

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 29 Bandung di kelas VIII E, peneliti memperoleh informasi bahwa kelas VIII E merupakan kelas yang memiliki pemahaman materi dan kemampuan belajar menengah ke bawah. Hal ini bisa dilihat pada saat proses pembelajaran dan dari hasil belajar peserta didik berupa hasil latihan maupun ulangan harian. Hal serupa juga dikatakan oleh guru mata pelajaran bahwa kelas tersebut memiliki kemampuan kognitif yang sedang.

Dalam proses pembelajaran, sebagian besar peserta didik menerima materi dengan cukup baik namun untuk pemahaman konsep materi yang disampaikan oleh guru terbilang masih kurang. Hal ini bisa dilihat pada saat peserta didik diberikan pertanyaan, namun jawabannya belum sesuai dengan jawaban yang benar dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menjelaskan jawabannya pada saat ada sesi pertanyaan secara lisan. Jawaban yang dilontarkan masih bersifat umum dan menjawab dengan asal-asalan. Saat menjawabpun peserta didik kurang berani mengangkat tangan sendiri, jawaban biasanya diberikan secara serentak oleh beberapa orang peserta didik walaupun guru sudah memanggil salah satu dari nama peserta didik yang ada di kelas. Pemahaman yang kurang juga terlihat saat peserta didik diminta untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat, hanya ada beberapa peserta didik saja yang mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapatnya. Sebagaimana yang lain cenderung memilih untuk diam. Keadaan tersebut ditambah dengan pembagian buku paket IPS yang tidak merata kepada semua peserta didik. Dari 35 peserta didik yang ada, hanya 12 peserta didik yang menerima buku paket. Buku paket yang terdapat di perpustakaanpun tidak dalam kondisi yang baik. Walaupun memang saat dijelaskan oleh guru para peserta didik memperhatikan dengan baik dan relatif tidak ramai saat dimulainya proses pembelajaran, namun dalam pemahaman dan hasil belajar masih dalam tingkat rendah.

Selain itu, saat diminta mengerjakan latihan dari beberapa soal ada saja soal yang dikosongkan tidak dijawab, sedangkan untuk tugas-tugas rumah yang telah diberikan oleh guru, sebagian peserta didik masih mengerjakannya di dalam kelas sebelum pelajaran IPS dimulai. Mereka juga masih mengandalkan peserta didik lainnya yang memang memiliki kemampuan yang baik dalam mengerjakan tugas maupun latihan soal. Dengan adanya kondisi tersebut, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian guna mencoba menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan pemahaman peserta didik. Harapan lainnya, diharapkan dengan adanya tindakan nanti peserta didik dapat berinteraksi dengan teman sekelasnya dengan baik.

Dunia pendidikan memang merupakan suatu bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian dari khalayak banyak. Tidak hanya pemerintah, guru, dan orang tua, namun peserta didik juga perlu ikut bertanggung jawab pula. Pendidikan di Indonesia sekarang ini telah banyak mengalami perubahan yang diharapkan dapat mengarah kearah yang lebih baik. Paradigma lama yang menempatkan guru sebagai *center* sekarang telah berbalik menjadi *student center* yang diharapkan dapat lebih mengembangkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dewasa ini, para pakar dalam bidang pendidikan telah banyak mencoba dan meramu berbagai pendekatan atau sistem pembelajaran yang bisa digunakan dan dikembangkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Salah satu sistem pengajaran yang cukup menarik dan dapat mengatasi masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di kelas VIII E adalah sistem belajar tuntas atau lebih sering dikenal dengan model pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*). Tujuan dari sebuah proses belajar mengajar yang ideal adalah agar bahan pembelajaran yang dipelajari dapat dikuasai dengan sepenuhnya oleh peserta didik (Nasution, 2009, hlm 36). Hal itulah yang diberi nama "*mastery learning*" atau belajar tuntas. Belajar tuntas disini dapat kita artikan juga sebagai penguasaan penuh bahan ajar. Belajar tuntas dikembangkan oleh John B. Carroll dan Benjamin Bloom. Belajar tuntas menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja peserta didik ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih

memuaskan (Azizahwati, 2009, hlm. 29). Menjadi pendukung juga bahwa dalam pembelajaran tuntas ini bakat dan kemampuan anak diakui berbedabeda. Dengan seperti itu, kita akan memiliki strategi pengajaran sendiri guna memberikan pengajaran yang baik dan cocok untuk setiap peserta didik sehingga pembelajaran tidak hanya akan dipahami oleh peserta didik yang memiliki kemampuan yang tinggi namun juga peserta didik yang memiliki kemampuan yang sedang atau rata-rata.

Pada umumnya proses pembelajaran di sekolah masih berjalan secara klasikal. Guru menghadapi kelompok besar peserta didik antara 35-40 peserta didik dalam waktu yang bersamaan. Dalam pembelajaran yang seperti ini guru beranggapan bahwa seluruh peserta didik mempunyai kemampuan pemahaman dan kecepatan belajar yang relatif sama. Walaupun memang guru sebenarnya sudah tahu mana peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dan mana yang memiliki kemampuan kurang. Dalam pembelajaran yang bersifat klasikal, guru akan menggunakan cara mengajar yang sama untuk semua peserta didik. Maka guru disini belum bisa menilai peserta didik mana yang memiliki pemahaman yang benar dan peserta didik mana yang belum memiliki pemahaman yang baik dalam pembelajaran. Hal tersebut tentunya akan menghasilkan proses pembelajaran yang kurang efektif dan efisien.

Menurut Nasution (2009, hlm. 35) mengemukakan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk membimbing anak ke arah suatu tujuan yang kita nilai tinggi. Pendidikan yang baik merupakan suatu usaha yang dilakukan pendidik untuk dapat membawa para peserta didik bisa berhasil mencapai tujuannya. Dalam proses mencapai tujuannya, peserta didik hendaknya memiliki pemahaman guna dapat menyerap informasi yang diberikan selama pembelajaran dengan baik. Jadi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru, diharapkan hendaknya dapat dipahami semua oleh peserta didik.

Dengan menggunakan model *mastery learning*, pembelajaran ini memanfaatkan teman sebaya sebagai tutor dalam belajar serta akan banyak memberikan latihan-latihan dalam pembelajaran yang digunakan sebagai penguatan materi dalam rangka membentuk pemahaman peserta didik (Suyono, dkk, 2013, hlm. 132). Dengan konsep ini, diharapkan peserta didik

dapat menyerap materi pelajaran dengan lebih baik. Hal ini dikarenakan, peserta didik dapat saling berbagi pemahamannya kepada sesama temannya. Mereka bisa saling membantu dalam hal belajar IPS di kelas maupun di luar kelas.

Pemahaman bukan hanya sekedar tahu ataupun menghafal saja, akan tetapi peserta didik benar-benar dapat mengetahui dan memahami materi yang diajarkan oleh guru secara utuh. Pemahaman tersebut membuat peserta didik dapat menggambarkan dengan jelas konsep yang ia pahami. Seseorang yang telah memahami suatu konsep maka ia akan mengerti dengannya dan akan dapat menangkap makna yang ada pada konsep tersebut dengan kata-katanya sendiri. IPS merupakan suatu ilmu yang banyak orang menganggapnya sebagai suatu ilmu yang lebih banyak menghafalnya daripada ilmu yang lain. Jika IPS hanya sekedar hafalan, jika hafalannya lupa maka ia tidak akan bisa belajar atau mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan IPS. Namun, jika kita memahami setiap materi yang ada di IPS, maka itu akan memudahkan kita dalam mempelajarinya.

Pemahaman tidaklah juga hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik, namun juga pada bagaimana peserta didik mampu memaknai apa yang sedang mereka pelajari. Dengan seperti itu, pembelajaran IPS akan menjadi lebih bermakna dan akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam pembelajarannya. Menurut Muhammad Numan Somantri (Gunawan, 2011, hlm. 24) mendefinisikan dan merumuskan tujuan IPS untuk tingkat sekolah sebagai mata pelajaran, yaitu 1) menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral ideologi negara, dan agama, 2) menekankan pada isi dan metode berpikir imuan sosial, dan 3) menekankan pada *reflective inquiry*. Berdasarkan pendapat Numan Somantri, maka mata pelajaran IPS di tingkat SMP, menekankan kepada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral, ideologi, agama, metode berpikir sosial, dan *inquiry*.

Pada Penggunaan model pembelajaran *mastery learning* ini peneliti akan melibatkan tutor sebaya atau *peer tutoring* sebagai alat bantu dalam pelaksanaannya. *Peer tutoring* ini memanfaatkan teman sekelas yang

memang memiliki kemampuan lebih untuk dapat membantu teman yang lainnya yang masih membutuhkan bantuan dalam belajar (Hidayat, 2011, hlm. 56). Hal ini akan lebih memperkuat dan memberikan peluang besar dalam upaya memanfaatkan teman sebaya sebagai tutor dalam proses belajar peserta didik yang memang masih memerlukan bimbingan dan diharapkan pula dapat semakin mempererat rasa pertemanan diantara mereka. Dengan adanya *peer tutoring* ini diasumsikan bahwa peserta didik akan jauh bisa lebih terbuka dan akan lebih bisa mengungkapkan tentang dirinya kepada temannya. Sering kali, peserta didik tidak berani bertanya ataupun malu menyampaikan kepada gurunya bahwa dirinya belum mengerti dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, diharapkan dengan adanya *peer tutoring*, peserta didik bisa lebih berani mengungkapkan permasalahannya dalam memahami materi pembelajaran yang ada di kelas.

Pada dasarnya peserta didik tidak belajar secara berkelompok, namun mereka belajar secara individual, menurut caranya masing-masing sekalipun mereka sedang belajar dalam kelompok kecil ataupun dalam kelompok besar. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar masing-masing yang tiap peserta didik bisa jadi berbeda-beda ataupun hampir sama untuk menguasai suatu bahan materi tertentu. Melihat hal tersebut, setiap anak membutuhkan bantuan *individual*. Tidak ada satu metode yang sesuai bagi semua peserta didik namun setiap peserta didik memerlukan metode tersendiri yang sesuai dengan dirinya masing-masing.

Berangkat dari permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul ***“Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) Berbantuan Tutor Sebaya (Peer Tutoring).”***

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan dalam latar belakang, fokus permasalahan dan kenyataan yang ditemukan di lapangan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut ;

1. Bagaimana merencanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) berbantuan tutor sebaya (*peer tutoring*) untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran IPS peserta didik?
2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran IPS peserta didik melalui model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) berbantuan tutor sebaya (*peer tutoring*)?
3. Apa kendala dalam menerapkan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) berbantuan tutor sebaya (*peer tutoring*) untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran IPS peserta didik?
4. Bagaimana keefektifan atau hasil dari model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) berbantuan tutor sebaya (*peer tutoring*) untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran IPS peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang diteliti. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman materi peserta didik menggunakan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) berbantuan tutor sebaya (*peer tutoring*) pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian akan dirinci sebagai berikut ;

1. Merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) berbantuan tutor sebaya (*peer tutoring*) yang baik untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran IPS peserta didik;
2. Melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) berbantuan tutor sebaya (*peer tutoring*) untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran IPS peserta didik;

3. Menganalisis dan memberikan tindakan dari kendala/hambatan dalam menerapkan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) berbantuan tutor sebaya (*peer tutoring*) untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran IPS peserta didik;
4. Mengetahui keefektifan atau hasil dari model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) berbantuan tutor sebaya (*peer tutoring*) untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran IPS peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah guru bisa mengembangkan model pembelajaran yang baru dan menarik dalam mengajar. Dengan penelitian ini juga dapat memperkaya gaya mengajar guru sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ;

a) Secara Teoritis

Dapat dipergunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain untuk penulisan yang relevan terkait kegiatan penelitian yang dilakukannya.

b) Secara Praktis

- **Bagi Penulis**

Manfaat yang diharapkan dari penulis adalah untuk menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) berbantuan tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama.

- **Bagi Peserta didik**

Dengan menggunakan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) berbantuan tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam pembelajaran ini diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik dalam memahami materi pelajaran IPS.

- **Bagi Guru**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah guru bisa mengembangkan model pembelajaran yang baru dan menarik dalam mengajar dan dapat dijadikan sebagai referensi model pembelajaran.

Dengan penelitian ini juga dapat memperkaya gaya mengajar guru sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan, jauh lebih bervariasi dan bermakna. Sehingga akan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

- **Bagi Sekolah**

Penelitian tindakan kelas ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan pembelajaran, khususnya pelajaran IPS.

- **Bagi Institusi**

Dari hasil penelitian ini nantinya dapat menambah koleksi pustakaan dan bahan bacaan bagi mahasiswa.

E. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Penulisan dari skripsi Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul *“Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) Berbantuan Tutor Sebaya (Peer Tutoring)”* ini adalah tersusun atas beberapa bagian sebagai berikut ;

Penulisan diawali dengan halaman judul, dilanjutkan dengan halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi dan bebas plagiarisme, dan halaman ucapan terima kasih.

Pada bagian berikutnya dilanjutkan oleh abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi dari skripsi.

BAB II menjelaskan tentang kajian pustaka yang berisi penjelasan mengenai seluk beluk pembelajaran IPS, konsep-konsep model pembelajaran tuntas, dan konsep tutor sebaya.

BAB III tentang metodologi penelitian. Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural yang didalamnya terdapat subjek dan lokasi penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik pengolahan data dan analisis penelitian.

BAB IV berisikan temuan dan pembahasan. Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

Selanjutnya, sistematika penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran.